

---

## PKM Pendampingan Santri TPQ Miftahul Huda Melalui Metode At-Tanzil di Desa Sumber Suko, Dringu, Probolinggo

Luthviah Romziana<sup>1</sup>, Fika Khoirina Axmaliyatus Syamsiyyah<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

✉ Email Korespodensi: [romziana@unuja.ac.id](mailto:romziana@unuja.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 02-09-2025

Disetujui 13-09-2025

Diterbitkan 15-09-2025

#### Katakunci:

*Metode At-Tanzil;  
Membaca Al-Qur'an;  
Pendampingan*

### ABSTRAK

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Sumber Suko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, keterbatasan metode pembelajaran, dan belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Untuk mengatasi persoalan tersebut, tim pengabdian menerapkan metode At-Tanzil melalui program pendampingan intensif. Metode ini mencakup tahapan pembelajaran mulai dari pengenalan huruf, pelafalan, pemahaman harakat, hingga penerapan hukum tajwid secara bertahap dan berulang. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan wawancara secara mendalam dengan para pengajar untuk memahami pengalaman mereka selama proses pendampingan. Pendampingan juga dilakukan secara intensif dengan penekanan pada prinsip pengulangan, pembelajaran bertahap dari tingkat dasar hingga lanjut, dan evaluasi berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode At-Tanzil memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran bacaan, ketepatan penerapan tajwid, maupun peningkatan rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Para pengajar juga menyatakan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan santri melalui tahapan evaluasi yang terstruktur dan sistematis. Secara keseluruhan, penerapan metode At-Tanzil tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat peran pengajar dalam membimbing dan mengevaluasi santri secara lebih efektif dan efisien. Begitu juga metode At-Tanzil terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat anak-anak hingga dewasa.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Luthviah Romziana, & Fika Khoirina Axmaliyatus Syamsiyyah. (2025). PKM Pendampingan Santri TPQ Miftahul Huda Melalui Metode At-Tanzil di Desa Sumber Suko, Dringu, Probolinggo. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1176-1185. <https://doi.org/10.63822/g39r2f90>

## PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban fundamental bagi setiap muslim, sebagaimana juga pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi berikutnya. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi bagian dari perintah agama yang terus relevan dalam setiap zaman (Syarifuddin, Wijaya, and Masudah 2023). Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menguasai keterampilan baca-tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar (Sa et al. 2023). Salah satu metode inovatif yang kini mulai diperkenalkan dikalangan masyarakat pedesaan adalah Metode At-Tanzil. Desa Sumber Suko, yang terletak di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, merupakan daerah pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki kultur religius yang kuat. Meski demikian, dari segi kualitas pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat banyak keterbatasan, baik dari sisi metode pembelajaran yang digunakan maupun dari kesiapan sumber daya manusia yang mengajarkan.

Sebelumnya TPQ Miftahul Huda telah mencoba berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Iqro' dan metode Tartila. Namun, metode-metode tersebut belum mampu memberikan hasil optimal sesuai kebutuhan peserta didik yang beragam. Akhirnya, kepala sekolah memutuskan untuk menggunakan metode At-Tanzil karena metode ini sistematis dan mudah dipahami, serta disusun berdasarkan tingkatan kemampuan santri. Tentunya Metode ini mengutamakan pembacaan yang tepat, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Adapun Metode At-Tanzil sendiri adalah cara yang praktis dan cepat untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar (Jawahir and Uyuni 2019). Metode ini memiliki beberapa jilid yang disusun sesuai kemampuan siswi yang membaca Al-Qur'an. Pekarang metode ini adalah Ustadz H. Kholilurrahman atau sering dipanggil Ustadz A. Suroto Suruji (Mahbubah and Burhanuddin Rabbani 2023).

Untuk itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menginisiasi pendampingan pembelajaran menggunakan Metode At-Tanzil. Metode At-Tanzil dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan nyata peserta didik di berbagai tingkatan usia dan latar belakang pendidikan. Metode ini berfokus pada proses pembelajaran tentang (pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj) kemudian pemahaman tajwid dan *ghorib musykilat* hal ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat sejak awal. Kemudian At-Tanzil dirancang agar peserta dapat langsung menerapkan materi yang dipelajari melalui praktik membaca yang intensif, dengan instruksi yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, metode ini menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta mendorong perkembangan kemampuan mereka secara bertahap dan terukur. Evaluasi rutin menjadi bagian penting dalam metode ini (Trismayanti et al. 2023).

Pada kenyataannya, pelaksanaan pendampingan menghadapi beberapa tantangan. Sebagian besar peserta berasal dari latar belakang pendidikan formal umum, sehingga keterampilan baca Al-Qur'an mereka bervariasi. Beberapa sudah bisa membaca namun masih terdapat banyak kesalahan dalam makhraj dan penerapan tajwid, ketika dibiarkan dapat memperburuk kualitas literasi Al-Qur'an di masa depan. Oleh karena itu, pendampingan ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh penghayatan. Fokus dalam pendampingan ini adalah bagaimana efektivitas metode At-Tanzil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Huda, Sumber Suko, Dringu, Probolinggo? Dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam pendampingan penerapan metode At-Tanzil?

Diharapkan, pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Huda dengan penerapan metode At-Tanzil yang sistematis dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrāj. Serta, bisa membangun sistem evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan bacaan santri dari tingkat dasar hingga lanjutan di TPQ Miftahul Huda, Sumber Suko, Dringu, Probolinggo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Miftahul Huda Sumber Suko, Dringu Probolinggo dengan menggunakan metode At-Tanzil dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan. Tahap Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim PKM menyusun strategi dan langkah-langkah yang sistematis agar kegiatan pendampingan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para santri Miftahul Huda, Sumber Suko, Dringu, Probolinggo. Analisis ini dilakukan melalui diskusi dan observasi lapangan yang melibatkan kepala TPQ serta para ustadz/ustadzah yang mengajar. Fokus utama yang diangkat adalah terkait efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kemampuan membaca, penguasaan tajwid, dan motivasi belajar santri.

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan belajar metode At-Tanzil di TPQ Miftahul Huda Sumber Suko Dringu Probolinggo dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keberhasilan program. Kegiatan ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap pekan, yang terbagi ke dalam sesi sore dan malam. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: tahap sosialisasi metode At-Tanzil, tahap pendampingan intensif, dan tahap evaluasi kenaikan jenjang.

Tahapan yang ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pendampingan bimbingan belajar Metode At-Tanzil di TPQ Miftahul Huda Sumber Suko, Dringu, Probolinggo. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh dan partisipatif, program pendampingan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Huda Sumber Suko, Dringu, Probolinggo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahapan Perencanaan**

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada tahap ini, tim PKM melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Langkah pertama yang diambil oleh tim PKM adalah **melakukan observasi lapangan,**

diikuti dengan **wawancara dengan pihak terkait** untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang ada di TPQ Miftahul Huda Desa Sumber Suko, Dringu, Probolinggo.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh para santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tim PKM mengunjungi TPQ Miftahul Huda dan mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, beberapa hal yang diperhatikan antara lain:

- a. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang sangat bervariasi, mulai dari santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an hingga yang masih kesulitan mengenali huruf.
- b. Penguasaan tajwid yang belum optimal, dengan beberapa santri belum menguasai kaidah-kaidah tajwid yang benar.
- c. Kedisiplinan dalam praktik pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, karena terdapat ketidakteraturan dalam mengikuti sesi belajar dan kurangnya pengawasan dalam mengatur waktu belajar.

Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal **pembacaan yang benar** dan **penguasaan tajwid**. Oleh karena itu, metode **At-Tanzil** dipilih sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah tersebut, karena metode ini menekankan pada pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada pengenalan huruf secara bertahap, penguasaan tajwid yang lebih terstruktur, dan pengembangan disiplin belajar santri.

Setelah melakukan observasi lapangan, tim PKM melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait, yaitu kepala TPQ, satu orang pengajar Al-Qur'an, dan lima orang santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kondisi pembelajaran yang berlangsung serta memahami permasalahan yang dihadapi secara langsung oleh pengajar dan santri. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi:

- a. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?
- b. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dan apakah sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
- c. Apa harapan pengajar terkait dengan metode pembelajaran yang lebih efektif?

Berdasarkan hasil wawancara, kepala TPQ mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini adalah keterbatasan jumlah pengajar dibandingkan dengan jumlah santri, sehingga perhatian kepada setiap individu menjadi kurang maksimal. Dan menyampaikan bahwa selama ini metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu pengajaran satu arah dengan membaca dan menirukan bacaan guru, yang dirasa belum sepenuhnya efektif untuk semua santri, terutama yang memiliki kemampuan baca yang lambat. Pengajar Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan metode yang lebih sistematis dalam mengajarkan santri, mengingat banyaknya variasi dalam kemampuan santri. Yang mana harapannya, metode yang diterapkan dapat lebih membantu santri dalam mengenali dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan lebih baik.

Kemudian, pengajar Al-Qur'an menambahkan bahwa meskipun metode tersebut sudah umum digunakan, masih terdapat banyak santri yang kesulitan dalam menguasai tajwid dan bacaan gharib. Mereka berharap ada metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi, sehingga dapat

menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri serta lebih menekankan pemahaman terhadap hukum tajwid secara bertahap.

Sedangkan wawancara dengan santri, sebagian besar mengungkapkan kesulitan dalam memahami tajwid dan rasa kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Beberapa santri juga mengeluhkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Dari keseluruhan wawancara, diketahui bahwa semua pihak menyambut baik program pendampingan ini karena dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, mereka juga berharap agar program ini dapat memberikan perhatian lebih kepada santri yang masih kesulitan membaca, serta menyediakan pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran tajwid dan gharib.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan fase dalam pendampingan kepada santri Miftahul Huda yang bertujuan untuk membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tanzil. Implementasi operasional dan teknis dari tahapan ini melibatkan berbagai prosedur yang dirancang untuk memastikan pendampingan berjalan lancar, mencapai tujuan yang diharapkan, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Tahapan pelaksanaan ini dimulai pada tanggal 13 April 2025 dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis selama proses pendampingan. Kegiatan ini berlangsung hingga tanggal 30 Mei 2025 dengan jadwal rutin yang memungkinkan para santri menerima bimbingan secara konsisten dan terstruktur. Berikut adalah deskripsi rinci mengenai bagaimana tahapan pelaksanaan telah diimplementasikan di TPQ Miftahul Huda:

### a. Tahapan Diseminasi

Kata diseminasi memiliki makna penyebaran ide, gagasan, dan sebagainya. (Murjoko et al. 2024) Pada tahapan ini tim PKM di bagi menjadi beberapa kelompok yang dibimbing oleh satu orang pembimbing yang sudah pernah mengikuti diseminasi sebelumnya di tempat pengajaran Al-Qur'an metode At-Tanzil. Tahapan diseminasi ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut.

Pada tahapan diseminasi ini, tim PKM mendapatkan materi mengenai tata cara mengajar Al-Qur'an metode At-Tanzil yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya tahapan diseminasi ini, tim PKM tidak semena-mena mengajar tanpa adanya prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak yang mencetuskan metode At-Tanzil

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda. Pada tahapan ini, tim PKM mendampingi santri dengan mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai materi yang ada di metode At-Tanzil. Adapun santri yang mengikuti pembinaan Al-Qur'an metode At-Tanzil yaitu meliputi Tingkat anak-anak usia dini hingga SLTP. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing.

Adapun prosedur dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an metode ini yaitu:

*pertama*, pembukaan/salam.

*Kedua*, pembacaan doa: *Rodhitu billahi robba wabil islami dina wabi muhammadin nabiyyaw warasuula: Rabbi zidni ilma war zuqni fahma amin.*

*Rabbighfiri waliwalidayya warhamhuma kama Rabbayani Saghira.*



**Gambar 1.** Pembacaan Doa

*Ketiga, Mengulang materi sebelum melanjutkan materi yang baru.*



**Gambar 2.** Sesi murojaah bacaan

*Keempat, sorogan, yaitu santri membaca materi jilid yang ada di buku panduan metode At-Tanzil dihadapan guru pembinaanya.*



**Gambar 3 dan 4.** Sesi sorogan kepada pembina dan murojaah secara individu

*Kelima*, penutup/doa yang dilanjutkan dengan salam. Doa penutupnya berbunyi:

*Allhummarhamni bilquran. Waj'alhu lii imaman wa nuran wa hudan wa rohmah. Allhumma dzakkirni minhu maa nasiitu wa 'allimnii minhu maa jahiltu warzuqnii tilawatahu aana-allaili wa'atrofannahaar waj'alhu li hujatan ya rabbal 'alamin.*

#### **b. Tahapan Kenaikan Jilid**

Tahapan kenaikan jilid merupakan tahapan terakhir yang ada pada metode At-Tanzil. Tahapan kenaikan jilid ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan materi jilidnya masing-masing. Adanya tahapan kenaikan jilid ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami dan mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan, sehingga dapat menentukan layak atau tidaknya untuk melanjutkan kepada jilid selanjutnya.

Pada tahapan ini santri melalui dua pentashihan bacaan, tashih pertama dilakukan kepada guru pengajarnya masing-masing, tashih terakhir kepada kepala TPQ sekaligus Koordinator At-Tanzil.

Ketika tahapan kenaikan jilid dilaksanakan, santri akan dipanggil satu satu oleh pentashih untuk membaca satu jilid At-Tanzil sesuai tingkatannya masing-masing. Sedangkan pentashih menyimak, membenarkan dan memberikan penilaian di buku prestasi metode At-Tanzil pada masing-masing anak.

### **3. Tahapan Evaluasi**

Selama tahapan pendampingan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah tahap evaluasi untuk menilai efektivitas dan memecahkan masalah-masalah setelah dilaksanakannya pendampingan. Evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pembinaan metode At-Tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang melibatkan *mu'allimat* (pendamping), dan kepala TPQ. Berikut adalah rincian tahapan evaluasi yang dilakukan:

#### **1. Evaluasi *Mu'allimat* dengan Kepala TPQ**

Pada tahap awal, evaluasi dilakukan antara *mu'allimat* (pendamping metode At-Tanzil) dengan Kepala TPQ. Evaluasi ini meliputi:

##### **a. Mengidentifikasi Masalah**

*Mu'allimat* menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pendampingan metode At-Tanzil terhadap santri. Permasalahan ini meliputi kendala dalam pemahaman materi, penerapan metode, hingga keterlibatan santri dalam pembelajaran.

##### **b. Peningkatan Kapasitas**

Di tahap ini, *mu'allimat* juga melakukan pembaruan dan peningkatan (*upgrade*) terhadap tahapan-tahapan pembelajaran metode At-Tanzil bersama kepala. Hal ini mencakup penyempurnaan teknik pengajaran, penggunaan strategi baru dalam pembelajaran, serta evaluasi kualitas pendampingan yang telah dilakukan.

#### **2. Evaluasi Kepala TPQ dengan Koordinator Metode At-Tanzil**

Selanjutnya, Kepala TPQ melaksanakan evaluasi bersama koordinator. Evaluasi ini meliputi:

**a. Penyampaian Hasil Evaluasi Mu'allimat**

Koordinator menyampaikan hasil rapat evaluasi yang telah dilakukan dengan *mu'allimat*, termasuk masalah-masalah yang ditemukan dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

**b. Pencarian Solusi**

Bersama muallimat, kepala TPQ dan koordinator berdiskusi untuk mencari solusi terbaik guna mengatasi permasalahan yang muncul. Proses ini melibatkan pertimbangan dari berbagai sudut pandang untuk memastikan solusi yang diambil efektif dan berkelanjutan.

**c. Evaluasi Pembelajaran**

Koordinator bersama muallimat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran At-Tanzil secara keseluruhan. Penilaian ini mencakup efektivitas metode yang digunakan, hasil belajar santri, serta dampak jangka panjang dari program pembinaan.

Evaluasi ini memastikan bahwa kegiatan pembinaan metode At-Tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui tahapan-tahapan evaluasi ini, masalah-masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat, serta kualitas pendampingan dan pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Hal ini mendukung terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan bermakna bagi para santri.

**d. Evaluasi Program**

Evaluasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan metode At-Tanzil di TPQ Miftahul Huda memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Melalui serangkaian pendampingan intensif dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap, para santri mengalami peningkatan kemampuan yang terlihat dari hasil tes kenaikan jilid. Evaluasi berkala yang diadakan selama program memastikan bahwa setiap santri memperoleh perhatian dan bimbingan sesuai tingkat kemampuannya, sehingga mereka bisa memahami kaidah tajwid dan makhraj huruf dengan lebih baik.

Berikut perbedaan sebelum dan sesudah pendampingan belajar Al-Qur'an dengan metode At-Tanzil terhadap santri Miftahul Huda Sumber Suko, Dringu, Probolinggo:

**Tabel 1. Hasil Pengabdian**

No	Permasalahan	Sebelum Metode At-Tanzil	Setelah Metode At-Tanzil
1	Pengucapan Huruf Sesuai Makhraj dan Sifat	Santri tidak bisa mengucapkan huruf sesuai makhraj dan sifat	Santri dapat mengucapkan huruf dengan makhraj dan sifat yang benar.
2	Pemahaman Tajwid dan gharib	Santri tidak memahami tajwid dengan benar dan tidak mengetahui bacaan gharib	Santri dapat memahami tajwid dengan benar serta mengetahui bacaan gharib
3	Praktik Baca Al-Qur'an	Santri tidak lancar dan tidak memperhatikan makhraj, sifat, tajwid dan	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat mempraktekkan

		gharib ketika membaca Al-Qur'an.	makhraj, sifat, tajwid dan gharib yang benar.
4	Keterbatasan metode pembelajaran sebelumnya	Metode seperti Iqro' belum memberikan hasil optimal bagi semua jenjang kemampuan santri.	Metode At-Tanzil mampu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan santri melalui sistem jilid yang bertingkat.
5	Evaluasi dan pemantauan yang tidak terstruktur	Tidak ada sistem evaluasi terintegrasi yang dapat memantau perkembangan santri secara berkesinambungan.	Evaluasi dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap (mu'allimat, koordinator, kepala TPQ) untuk setiap jilid.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan bimbingan belajar dengan Metode At-Tanzil di TPQ Miftahul Huda, Desa Sumber Suko, Dringu, Probolinggo, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode At-Tanzil yang sistematis dan bertahap mampu membantu santri dalam mengenali huruf hijaiyah, memahami makhraj dan tajwid dasar, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pelafalan, pemahaman hukum bacaan, serta kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan hal itu, efektivitas metode At-Tanzil tercermin dari capaian peserta dalam tes kenaikan jilid, penerapan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Santri menunjukkan kemajuan yang nyata setelah melewati serangkaian sesi pendampingan intensif, dari tahap dasar hingga lanjutan, yang didukung oleh metode evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selama proses pendampingan, tim menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah variasi kemampuan santri yang cukup lebar, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah bisa membaca namun belum memahami tajwid dengan benar, serta rendahnya motivasi belajar pada sebagian santri di awal kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu pendampingan dibandingkan dengan kebutuhan praktik rutin santri, serta minimnya metode pembelajaran sebelumnya, yang memengaruhi kebiasaan belajar yang belum sistematis. Selama pendampingan pastinya kita menghadapi berbagai tantangan tersebut dan tantangan tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara tim PKM, para pengajar dan kepala TPQ. Pelatihan awal (diseminasi) bagi tim pendamping dilakukan guna memastikan keseragaman dan konsistensi penerapan metode, serta evaluasi berkala dijalankan untuk mengidentifikasi masalah sedini mungkin dan merumuskan solusi yang tepat.

Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Kami berharap, luaran dari program ini dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode At-Tanzil di TPQ Miftahul Huda maupun lembaga sejenis lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM, serta kepada mitra pengabdian TPQ Miftahul Huda Desa Sumber Suko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo khususnya kepada kepala sekolah TPQ Miftahul Huda, para ustadz dan ustadzah yang telah berkenan bekerjasama dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pendampingan melalui metode At-Tanzil dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi santri TPQ Miftahul Huda Desa Sumber Suko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jawahir, Muhammad, and Badrah Uyuni. 2019. "MOSQUE-BASED COMMUNITY EMPOWERMENT." *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>.
- Laila, Lailatus, Abdulloh Husnan Habibi, Ahmad Taqiyuddin, Teguh Prasetyo, Wisnu Mahendri. 2023. "PEMBELAJARAN DAN PRAKTEK ILMU TAJWID UNTUK SANTRI TPQ DI DESA SUMBERSARI MEGALUH." *DARMA DIKSANI: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 3(2), 1-10. 10.29303/darmadiksani.v3i2.3402
- Mahbubah, Latifatul, and Didin Burhanuddin Rabbani. 2023. "Pendampingan Guru TPQ Melalui Pelatihan Metode At-Tanzil Di Desa Nyalabu Dhaja." *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1), 112–18. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.2500>.
- Murjoko, Ahmad, Agus Saputra. 2024. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERBASIS AGAMA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PELAKSANAAN PKM KELOMPOK 2 DESA NAGACIPTA KECAMATAN SERANG BARU KABUPATEN BEKASI". *KHAZANAH: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1), 23-36. <https://ejournal.staihas.ac.id/index.php/khazanah/article/view/75>
- Romziana, L., Hasanah, M., Azizah, N., & Habsyi, N. (2023). Pendampingan Membaca Al-Quran terhadap Siswi Kelas VII SMP Islam Paiton di Sumberanyar Paiton Probolinggo. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145–154. <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v3i3.156>
- Romziana, Luthviah, Renilda Vili Andini, Mala Hayati, Nayla Amalia, Siti Aisyah, Arina Isa Salsabila, et al. 2024. "Pendampingan Metode Jibril Dalam Program Tahsinul Qiroah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Baru Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ragam Pengabdian* 1 (3), 185–94. <https://doi.org/10.62710/af4ncd70>
- Syarifuddin, Sadli, Dhani Wijaya, and Lailatul Masudah. 2023. "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji." *Journal of Islamic Pharmacy* 7(2), 129–32. <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>.
- Trismayanti, Regina, Muhammad Rizky, dan Dwi Noviani. 2023. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam Di Zaman Modern: Tinjauan Dari Segi Teori Dan Praktik." *SELL: Social, educational, Learning and Language* 1(2), 153-186. <https://doi.org/10.61930/sell.v1i2.40>.